BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bagian terakhir dari tulisan yang menyajikan beberapa kesimpulan hasil penelitian. Kesimpulan pada dasarnya merupakan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Kemudian dikemukakan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan hasil penelitian dan rekomendasi yang berhubungan dengan penelitian selanjutnya.

A. Kesimpulan Umum

Secara umum dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian serta pembahasannya ditemukan adanya usaha-usaha guru pendidikan IPS dalam menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa pada saat proses pembelajaran di kelas.

Kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa pada saat sekarang ini merupakan salah satu unsur yang penting dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, hal ini berkaitan dengan pengaruh dari era globalisasi dan arus informasi, sehingga diperlukan adanya sumber daya manusia yang tangguh dan mampu bersaing dalam menghadapi perubahan-perubahan yang makin cepat di masa mendatang.

Dalam mendukung keberhasilan menumbuhkan berfikir kritis dan kreatif siswa di SLTPN 13 Bandung, sangat diperlukan adanya kreatifitas guru pendidikan IPS dalam meramu materi pembelajaran dengan isu-isu kemasyarakatan yang berkembang di masyarakat. Sebagai fasilitator, guru

hendaknya mendorong siswa untuk belajar mandiri dan sebagai konsultan guru harus mampu membantu siswa dalam merencanakan kegiatan, serta menghindari perilaku mendominasi dan mendorong siswa yang mempunyai kelebihan untuk menggunakan pemikiran yang kritis dan kreatif.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematik melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral spritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Sehubungan dengan hal tersebut peran guru berupaya menciptakan kondisi yang dapat menfasilitasi siswa untuk mencapai perkembangan dan kematangan dalam berinteraksi sosial, kematangan personal, kematangan dalam mencapai filsafat hidup.

B. Kesimpulan Khusus

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.

Pertama, berbagai faktor yang menyebabkan siswa belum mengoptimalkan kemampuan potensi dirinya di antaranya kurangnya keberanian dalam bertanya pada saat proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat menghambat perlunya kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Pengembangan berfikir kritis dan kreatif siswa merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan ilmu pengetahuan sosial, hal ini berkaitan dengan semakin ketatnya persaingan menghadapi kehidupan di era

globalisasi. Sebagai dampak dari persaingan itu diperlukan sumber daya manusia yang tangguh, terampil dan mampu bersaing menghadapi perubahan-perubahan yang semakin cepat dimasa mendatang.

Kedua, berhubungan dengan keterampilan guru dalam mengaitkan materi pembelajaran Pendidikan IPS dengan isu-isu kemasyarakatan. Sehubungan dengan masalah ini dapat disimpulkan bahwa guru-guru pendidikan IPS di SLTPN 13 Bandung khususnya yang mengajar di kelas 3 belum secara optimal menggunakan sumber belajar yang berasal dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat, misalnya dengan menggunakan surat kabar, majalah ataupun informasi-informasi yang didapat dari radio, televisi. Padahal materi-materi pembelajaran dalam pendidikan IPS sungguh sangat kental dengan isu-isu kemasyarakatan.

Ketiga, berhubungan dengan hambatan yang dihadapi oleh guru IPS berkaitan dengan menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa. Sehubungan dengan masalah ini dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi guru pendidikan IPS khususnya di kelas 3 SLTPN 13 Bandung adalah sebagai berikut :

a) Menghadapi beberapa anak yang pasip dalam pelajaran di kelas.
b) Latar belakang orang tua siswa baik latar belakang pendidikan maupun sosial ekonomi.
c) Kurangnya latihan siswa untuk bertanya, mengemukakan ide atau memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
d) Kurangnya minat baca dari berbagai sumber yang dapat menunjang kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa.

Keempat, dalam usaha menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa pada setiap pembelajaran pendidikan IPS di kelas diupayakan oleh guru adanya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Hal ini dimaksudkan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kelima, pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial akan lebih menantang siswa dalam berfikir kritis dan kreatif apabila didukung oleh media pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi pembalajaran, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dalam menganalisis makna pembelajaran tersebut.

Keenam, pembelajaran pendidikan IPS akan lebih menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa apabila sumber pembelajaran diambil dari berbagai buku sumber yang mendukung pada materi pembelajaran.

Ketujuh, evaluasi yang digunakan harus lengkap baik dengan menggunakan alat tes maupun non tes. Alat non tes dalam mengevaluasi selama proses pembelajaran dalam menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa sangat diperlukan, misalnya untuk menilai keaktifan siswa di kelas dengan berbagai kriteria seperti kemampuan mengemukakan pendapat ke dalam materi yang dikuasai siswa, kemampuan menghargai pendapat orang lain dan sebagainya.

Kedelapan, kemauan dan semangat yang tinggi dari guru akan dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa. Fakta ini sangat mendukung sekali dalam keberhasilan pembelajaran, karena walaupun sarana dan prasarana telah terpenuhi dalam pembelajaran, namun

manakala kemauan dan semangat tidak tumbuh maka yang terjadi adalah adanya pembiasan dalam pembelajaran.

Kesembilan, dalam proses pembelajaran di kelas yang terdiri atas siswa laki-laki dan siswa perempuan nampak jelas adanya perbedaan dalam keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat bila dibandingkan dengan siswa perempuan. Namun tidak berarti bahwa siswa perempuan kurang responsif terhadap pembelajaran di kelas. Ellizabeth B. Hurlock (1981) mengemukakan bahwa "anak laki-laki biasanya lebih bersungguh-sungguh bila dibandingkan dengan anak perempuan (Syamsu Yusuf, 2001 : 83).

Kesepuluh, dalam membantu siswa untuk mencapai tugas-tugas perkembangan maka sekolah dapat memfasilitasi dengan upaya-upaya :

a. memberikan bimbingan kepada para siswa tentang cara-cara memecahkan masalah atau mengambil keputusan.
b. membantu siswa dalam mengembangkan rasa percaya dirinya.
c. melalui proses pembelajaran atau bimbingan khusus, guru mengembangkan sikap, semangat atau kebiasaan positif siswa untuk belajar.

C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka berikut ini beberapa rekomendasi yang diperlukan sebagai berikut :

Pertama, melalui isu-isu kemasyarakatan dalam pembelajaran pendidikan IPS hendaknya dapat dibiasakan oleh guru pendidikan IPS, sebab hal ini dapat menambah wawasan pengetahuan para peserta didik. Cara yang paling baik bagi guru dalam menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa adalah dengan mendorong motivasi instrinsik, di mana siswa harus belajar semua bidang keterampilan di sekolah dan memperoleh keterampilan kreatif melalui model-model berfikir dan bekerja kreatif. Motivasi intrinsik akan tumbuh, jika guru memungkinkan siswa untuk bisa otonom sampai batas tertentu di kelas.

Kedua, bidang studi pendidikan IPS untuk tingkat SLTP yang terdiri dari pendidikan sejarah, pendidikan ekonomi dan pendidikan geografi dirasa sangat luas cakupannya, sehingga perlu adanya pemikiran yang konstruktif dari para pengambil kebijakan baik di pusat maupun di daerah untuk meninjau kembali posisi mata pelajaran pendidikan IPS.

Ketiga, dalam menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa pada mekanisme pembelajaran baik dalam pokok bahasan maupun rencana pembelajaran belum tampak dilakukan guru. Oleh sebab itu penggunaan pendekatan keterampilan proses dengan multi metode dan multi media sebagaimana terdapat dalam satuan pelajaran hendaknya dapat dilaksanakan secara nyata.

Keempat, evaluasi secara berlanjut dan menyeluruh merupakan salah satu alternatif yang harus benar-benar dilaksanakan guru. Oleh karena itu, evaluasi hendaknya tidak hanya mengandalkan kepada evaluasi tertulis, akan tetapi juga hasil pengamatan serta kegiatan lain yang relevan.

Kelima, untuk tercapainya kondisi yang dapat menumbuhkan berfikir kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran pendidikan IPS, guru hendaknya mendorong siswa untuk menggunakan kemampuannya dalam mengungkap berbagai gagasan, ide, dan lain sebagainya. Peran guru disini adalah sebagai pembimbing yang mampu menggerakkan para siswanya untuk lebih aktif dalam kegiatan.

Keenam, hendaknya dijalin kerjasama yang baik antara kelompok guru IPS, karena melalui kerjasama yang baik ini akan melahirkan persepsi yang sama dalam membina para siswanya, sehingga tujuan dari pembelajaran pendidikan IPS akan dapat tercapai secara maksimal yaitu mengembangkan sikap tanggungjawab dan mengembangkan sikap kritis dan perspektif analitis dari para siswanya.

D. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dirasakan masih mengandung kekurangan serta menuntut adanya penyempurnaan. Oleh karena itu memerlukan penelitian kembali dengan objek yang lebih luas. Sehubungan dengan hal ini, maka pemikiran yang dapat disampaikan untuk penelitian selanjutnya adalah "Perlunya penelitian yang lebih lanjut yang berkaitan dengan upaya-upaya dan hambatan-hambatan dalam pembelajaran pendidikan IPS yang berkaitan dengan menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa, sehingga pembelajaran pendidikan IPS benar-benar dapat merangsang siswa dan sekaligus disenangi oleh para peserta didik".